

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Nilai Pendidikan Sosial

##### a. Pengertian Nilai Pendidikan Sosial

###### 1) Pengertian Nilai

Kata "nilai" berasal dari bahasa Latin *vale're* dan bahasa Inggris *value*, yang mengacu pada sesuatu yang bermanfaat, memiliki daya guna, relevan, dan dianggap benar atau berharga bagi keyakinan individu atau kelompok tertentu.<sup>1</sup>

Beberapa definisi nilai oleh para ahli, diantaranya:

- a) W.J.S. Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menggambarkan nilai melalui sifat atau hal yang memiliki kebermanfaatn atau kegunaan bagi manusia.
- b) Muhaimin dan Abdul Mujib menerangkan nilai suatu hal atau sifat yang efektif dan praktis dalam perilaku individu dan terintegrasi secara objektif dalam masyarakat..
- c) Sedangkan dalam pemikiran Sidi Gazalba begitu juga yang dikutip Chabib Thoha mendeskripsikan nilai suatu yang bersifat abstrak, sempurna, nilai bukan benda yang konkrit, bukan kenyataan, tidak cuma persoalan betul serta salah yang mengharuskan pembuktian empirik, akan tetapi pendalaman yang diinginkan dan tidak diinginkan.<sup>2</sup>
- d) Menurut Sutarjo Adisusilo Nilai merupakan kualitas sesuatu hal yang menghasilkan hal itu digemari, diidamkan, dikejar, dinilai, bermanfaat serta bisa menjadikan orang bermartabat ketika menghayatnya.<sup>3</sup>
- e) Sebaliknya penafsiran nilai bagi Chabib Thoha, "Esensi yang menempel pada suatu yang

---

<sup>1</sup> Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56.

<sup>2</sup> Muri'ah Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir* (Semarang: RASAIL Media Group, 2018), 9–10.

<sup>3</sup> Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet 1, 57.

sangat bermakna untuk kehidupan individu”.<sup>4</sup>

Bersumber pada sebagian definisi di atas bisa disimpulkan nilai merupakan ekspektasi mengenai suatu yang bermanfaat serta berguna untuk orang serta diugemi sebagai teladan perilaku untuk berbuat. Nilai juga merupakan sesuatu yang penting atau berharga bagi kehidupan manusia secara umum.

Terdapat dua pandangan dalam kajian nilai (*Value*), yakni naturalisme dan non-naturalisme. Naturalisme menyatakan bahwa nilai adalah bagian dari kenyataan, sehingga setiap keputusan nilai dapat diuji secara empiris. Sedangkan dalam non-naturalisme, nilai (*Value*) dan kenyataan tidak sama, di mana keduanya merupakan tipe yang berbeda dan tidak dapat direduksi satu sama lain. Oleh karena itu, nilai (*values*) tidak dapat diuji secara empiris.

## 2) Pengertian Pendidikan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan suatu cara pengubahan tindakan serta perilaku seorang ataupun golongan orang dalam upaya mematangkan individu lewat usaha pengajaran dan pelatihan, perbuatan, proses, metode mendidik.<sup>5</sup>

Menurut Martimer J. Adler sebagaimana dikutip oleh Prof. H.M. Arifin, M.Ed., Pendidikan yakni serangkaian kemampuan individu secara keseluruhan, yang dipengaruhi oleh adaptasi dan ditingkatkan oleh kebiasaan baik melalui sarana artistik yang membentuk individu tersebut menuju tujuan yang telah ditetapkan, sehingga terbentuk kebiasaan yang baik.<sup>6</sup> Lebih jauh lagi A. D. Marimba mendeskripsikan pendidikan sebagai edukasi ataupun arahan dengan sadar oleh sang pengajar untuk tumbuh kembang jasmani pengajar yang menghasilkan karakter yang utama.<sup>7</sup>

Bersumber pada dari opini di atas bisa dirumuskan kalau nilai pendidikan ialah batas seluruh suatu yang mendidik kearah kematangan, bersifat bagus ataupun buruk alhasil bermanfaat untuk kehidupannya yang didapat dari

---

<sup>4</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 62.

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. II, Cet VIII*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 204.

<sup>6</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 12.

<sup>7</sup> A.D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1987), 19.

pendidikan. Pendidikan tidak terbatas pada satu waktu dan tempat tertentu. Pendidikan berhubungan dengan kehidupan seseorang, dan nilai-nilai pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter individu, sosial, keagamaan, dan beradab.

Sosial mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dan interaksi antarindividu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa interaksi sosial dan selalu memerlukan bantuan sesama. Departemen sosial menggunakan istilah sosial untuk merujuk pada kegiatan di bidang sosial. Namun, Soekanto menjelaskan bahwa istilah sosial juga dapat merujuk pada sikap antarindividu dan proses sosial. Proses sosial secara umum merupakan “interaksi sosial, hampir sebagian pakar sosiologi beranggapan kalau interaksi sosial itu ialah ketentuan penting terbentuknya aktivitas sosial”.

Nilai-nilai nilai sosial merupakan suatu yang bernilai (bermanfaat atau berguna) yang berkaitan dengan hubungan antar individu, serta peranannya dalam pengembangan pendidikan umum bermaksud untuk mengembangkan serta pembinaan karakter dengan utuh membuktikan dengan kuat suasana demokrasi, kerja sama, saling membantu dan teladan dalam hal positif, akhirnya terwujudlah individu yang mempunyai pemahaman akan dirinya selaku insan ciptaan Allah SWT sebagai pribadi, sosial, serta masyarakat negara apalagi warga dunia yang positif. Contoh, orang menganggap bahwa membantu adalah perbuatan yang bagus, lalu disisi lain mencuri bernilai kurang baik. Suparto mengatakan kalau nilai pendidikan sosial mempunyai kegunaan secara umum dalam masyarakat. Antara lain nilai-nilai bisa memberikan sebuah cara dalam mengarahkan masyarakat berfikir serta berperilaku. Tidak hanya itu, nilai pendidikan sosial pula berperan selaku filter terakhir orang untuk memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai pendidikan sosial bisa memotivasi seorang guna menciptakan impian sejalan dengan peranannya. Nilai pendidikan sosial pun berperan untuk menjalin hubungan solidaritas digolongan anggota kelompok masyarakat. Nilai pendidikan sosial pula berperan selaku perlengkapan pengawas (*control*) sikap orang melalui daya tekan serta daya mengikat supaya orang

bersikap serupa dengan nilai yang dipercayainya.<sup>8</sup>

Tidak sedikit penafsiran nilai-nilai pendidikan sosial bagi sekian banyak pakar. Selanjutnya ini arti nilai pendidikan sosial menurut opini para ahli. Alvin L. Bertand mengatakan kalau nilai yakni kesadaran yang diiringi emosi yang cukup lama menghilangnya kepada sesuatu objek, pemikiran, ataupun orang. Robbin Wiliams juga menuturkan nilai pendidikan yakni perihal terkait kesejahteraan bersama lewat cara yang efisien di antara mereka, sehingga kebanyakan orang akan sangat menghargai nilai-nilai pendidikan sosial. Young juga mengatakan Nilai pendidikan sosial yakni pemahaman yang abstrak dan kerap tidak diketahui mengenai apa yang baik serta apa yang berharga. Woods menarangkan kalau Nilai pembelajaran sosial merupakan petunjuk umum yang sudah berjalan lama, memusatkan perilaku serta kebahagiaan dalam keseharian. Koentjaraningrat beranggapan kalau sesuatu sistem nilai budaya umumnya berperan selaku prinsip paling tinggi dalam mengatur hidup manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai pendidikan sosial seringkali dijadikan sebagai panduan oleh masyarakat luas dalam menentukan tindakan, sementara itu nilai-nilai tersebut juga menjadi bagian dari nilai-nilai kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.

Saat lahir nilai pendidikan tidak begitu saja didapat oleh manusia, tetapi dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua pada buah hatinya dengan adaptasi diberbagai lingkungan.<sup>9</sup> Terciptanya kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi individu dengan masyarakat saat dewasa sangat membutuhkan adanya sistem yang mengatur atau sebuah arahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan sosial adalah nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, termasuk dalam menentukan apa yang dianggap baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Guna memastikan suatu itu tergolong baik ataupun kurang baik, layak ataupun tidak layak wajib lewat cara menimbang. Tentunya kebudayaan yang dianut

---

<sup>8</sup> Jusnimar Umar, Peranan Nilai Sosial dalam Pengembangan Pendidikan Umum. Vol 5, No 2 (2015), Diakses pada 30 Oktober 2022. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.758>

<sup>9</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 45.

oleh masyarakatlah yang mempengaruhi hal tersebut.

Nilai pendidikan sosial merujuk interaksi individu kepada individu lainnya di masyarakat. Bagaimana seseorang wajib bersikap, seperti apa langkah apa yang diambil dalam menuntaskan permasalahan, dan melewati keadaan sosial tertentu juga tergolong kedalam nilai sosial. Bisa disimpulkan bahwa nilai pendidikan sosial sebagai urutan tindakan atau perasaan yang diimplementasikan lewat perilaku seseorang yang memiliki nilai itu. Adanya rumusan tentang benar dan penting serta tindakan tentang perasaan yang diterima oleh masyarakat secara luas juga termasuk kedalam nilai pendidikan sosial.

#### **b. Macam-macam Nilai Pendidikan Sosial**

Adapun macam-macam nilai pendidikan sosial ada dua yaitu nilai dominan dan nilai yang mendarah daging.<sup>10</sup>

##### 1) Nilai dominan

Nilai dominan adalah nilai yang dikira lebih berarti dari nilai yang lain. Dimensi berkuasa ataupun tidaknya sesuatu nilai dilandaskan pada keadaan:

- a) Jumlah individu yang mengikuti nilai itu.
- b) Durasi nilai tersebut dipakai.
- c) Besar rendahnya upaya yang menetapkan nilai itu.
- d) kebanggaan banyak orang yang memakai nilai dalam masyarakat.

##### 2) Nilai mendarah daging

Nilai mendarah daging adalah nilai yang sudah jadi karakter. Umumnya nilai ini sudah terasing semenjak dia masih kecil serta bila dia tidak melaksanakannya dia akan merasa bersalah.

Notonegoro, memilah nilai jadi 3 ragam yakni:

##### a) Nilai material

Nilai material yakni hal apapun yang bermanfaat untuk unsur fisik manusia. Contoh, batu kali. Dilihat dari materi batu kali memiliki nilai khusus. dikarenakan batu kali bisa dipakai membuat sebuah pondasi rumah. Nilai yang terdapat di batu kali ini dikenal nilai material.

---

<sup>10</sup> Eulis Cici Nurunnisa dan Husni Husni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif 'Abdullah NāṢih 'Ulwān Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional', *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1 (2016).

## b) Nilai vital

Nilai vital merupakan seluruh hal bermanfaat dan melancarkan aktivitas. Contoh payung memiliki manfaat untuk melindungi badan dari air hujan. Jika parasut di payung rusak maka nilai kegunaan payung akan berkurang. Nilai payung karena manfaatnya termasuk nilai vital.

## c) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian yakni seluruh suatu yang bermanfaat untuk hati manusia. Nilai kerohanian orang digolongkan jadi 4 jenis, yakni:

- (1) Nilai kebenaran yakni berasal pada faktor logika manusia.
- (2) Nilai keindahan yakni nilai yang berasal pada perasaan orang (nilai estetika).
- (3) Nilai moral (kebaikan) merupakan nilai yang berasal pada faktor kemauan ataupun keinginan (karsa serta etika).
- (4) Nilai religius yakni nilai ketuhanan yang paling tinggi, karakternya kekal.

## c. Ciri-ciri Nilai Pendidikan Sosial

Seluruh suatu mempunyai indikator yang khas. Dengan mencermati indikator itu, kita bisa membedakan suatu dengan yang lain. Begitu pula nilai pembelajaran sosial. Nilai pembelajaran sosial memiliki karakteristik meliputi:<sup>11</sup>

- 1) Ialah hasil interaksi sosial antar masyarakat.
- 2) Pengaruh dari orang lain dan bukan bawaan dari lahir. Contohnya: seseorang anak dapat menerima nilai menghormati waktu, karena semenjak kecil orang tua mengajarkan kedisiplinan. Maka disini nilai bukan bawaan lahir dari seorang anak.
- 3) Tercipta lewat cara belajar (sosialisasi). Contohnya: nilai menghormati pertemanan diperoleh dari sosialisasinya di lingkungan sekolah.
- 4) Termasuk bagian dari upaya kebutuhan yang terpenuhi dan kebahagiaan sosial manusia.
- 5) Bermacam-macam bentuk kebudayaan. Contohnya: keterlambatan waktu di negara-negara barat susah diterima

---

<sup>11</sup> Jusnimar Umar, *Peranan Nilai Sosial dalam Pengembangan Pendidikan Umum*. Vol 5, No 2 (2015), Diakses pada 30 Oktober 2022 <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.758>

(ditoleransi) karena disana waktu sangat dihargai. Kebalikannya keterlambatan di Indonesia bisa dimaklumi di waktu tertentu.

- 6) Pengaruh positif dan negatif dalam pengembangan diri individu.
- 7) Antar masyarakat terdapat pengaruh yang berbeda.
- 8) Terbentuknya pola serta sistem sosial karena kecenderungan keterkaitan antara satu dengan yang lain.
- 9) Bisa mempengaruhi perilaku pribadi individu sebagai bagian dari masyarakat. Contohnya: nilai yang mementingkan kebutuhan individu maka memunculkan orang yang individualistis serta kurang peduli pada orang lainnya.

Melihat dari ciri itu, kita bisa mengenali kalau nilai pendidikan sosial bukanlah diperoleh begitu saja oleh individu, memerlukan cara panjang guna membentuk nilai pendidikan sosial yang terpatri pada individu. Nilai pendidikan sosial dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekitarnya. Namun, nilai-nilai tersebut umumnya berkembang untuk menjadi pedoman dalam bersosialisasi. Semakin baik nilai pendidikan sosial yang diterapkan, maka akan semakin baik pula karakter individu yang terbentuk.

#### **d. Fungsi Nilai-nilai Pendidikan Sosial**

Nilai pendidikan sosial jadi pedoman bersikap serta berperilaku. Melihat aksi anak didik yang tidak melakukan penyontekan sebab menggenggam konsisten nilai kejujuran. Ia berprinsip kejujuran memiliki maksud yang penting dalam kehidupan orang maka berniat berperilaku jujur. Inilah peran awal nilai pendidikan sosial. ini berhubungan erat dengan penjelasan jika nilai berfungsi sebagai pembimbing dan pengontrol tindakan serta sikap manusia. Orang akan menyamakan sikap serta tindakannya dengan nilai itu. Disini orang bisa memastikan kalau tindakannya itu betul ataupun salah. Dengan nilai, bisa memastikan kalau menyontek tidak cocok dengan nilai kejujuran yang dipercayainya.

Nilai pula bisa memotivasi manusia. Di lingkungan masyarakat hal itu bisa diamati pada kehidupan guru. Beberapa guru memosisikan diri selaku individu yang harus memberi panutan untuk banyak orang di sekelilingnya. Sebab uraian itu, guru berupaya menjaga perilakunya supaya pantas dengan keinginan masyarakat. Ia akan ikut serta aktif dalam aktivitas sosial dengan segan.

Dengan cara garis besar, kita ketahui kalau nilai

pendidikan sosial memiliki 3 fungsi,<sup>12</sup> yakni:

1) Petunjuk Arah dan Pemersatu

Makna nilai sebagai petunjuk arah adalah cara berpikir serta bertindak warga atau masyarakat menganut pada nilai-nilai pendidikan sosial yang berlaku di suatu wilayah. Selain itu, seorang pendatang juga diharuskan untuk ikut serta mengikuti aturan sosial budaya tersebut. Jadi pendatang tersebut mau tidak mau harus menyesuaikan apa yang sesuai dengan norma, tingkah laku, serta pola pikir daerah yang ia tempati. Dan tidak lupa pula untuk menjauhi larangan yang berlaku.

Adanya fungsi petunjuk arah dan pemersatu dapat menyatukan orang banyak atau kelompok tertentu. Bisa dikatakan solidaritas dapat tercipta dan meningkat karena adanya nilai pendidikan sosial. Contoh seseorang membuat perusahaan agar dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal, hal ini didorong oleh nilai ekonomi seseorang. Yang pada akhirnya melalui hal itu dapat menyatukan para pekerja.

2) Benteng Perlindungan

Nilai pendidikan sosial merupakan sebuah ruang perlindungan bagi masyarakat setempat yang meyakini. Daya lindungnya yang cukup besar menjadikan para penganutnya ikut serta berjuang mempertahankan nilai-nilai tersebut. Seperti halnya masyarakat Indonesia yang mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari pengaruh nilai budaya luar yang tidak sesuai dengan karakter Pancasila yang dianut masyarakat Indonesia seperti mengkonsumsi minuman beralkohol, diskotik, narkoba, dan lain sebagainya. Masyarakat Indonesia diharuskan untuk menjaga nilai-nilai Pancasila seperti kesopanan, saling bekerjasama, berketuhanan yang maha esa, saling menghormati dan menghargai sesama. Hal tersebut merupakan benteng untuk menghindari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

3) Pendorong

Nilai juga menjadi alat pendorong untuk menuntut masyarakat untuk berbuat baik. Dengan adanya nilai pendidikan sosial yang baik akan memunculkan harapan

---

<sup>12</sup> Jusnimar Umar, *Peranan Nilai Sosial dalam Pengembangan Pendidikan Umum*. Vol 5, No 2.

baik dalam kepribadian manusia. Nilai sosial yang dijunjung tinggi merupakan gambaran cita-cita masyarakat dalam rangka menwujudkan manusia yang berbudi luhur dan beradab. Contohnya seperti nilai keadilan, kedisiplinan, kejujuran dan lain sebagainya.

Nilai pendidikan sosial pun mempunyai fungsi yang lain, yakni dapat memberikan alat untuk mengatur kekayaan sosial kelompok tertentu, sarana mengarahkan dalam bertindak dan berperilaku, acuan atau pedoman dalam memutuskan bagaimana manusia memenuhi peran sosialnya, sarana solidaritas pada masyarakat. Semakin banyak nilai-nilai pendidikan yang diserap oleh individu, maka rasa akan semakin tinggi juga perhatian dan rasa simpatinya terhadap sesamanya.

#### e. Jenis Nilai-nilai Pendidikan Sosial

Nilai-nilai pendidikan sosial dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis nilai,<sup>13</sup> antara lain:

1) *Loves* (kasih sayang) yang terdiri:

a) Pengabdian

Memilah diantara 2 alternatif ialah menggambarkan sifat-sifat Tuhan yang menjurus jadi pengabdian pihak lain (*Ar-rahman* serta *Ar-rahim*) ataupun pengabdian diri sendiri. Pengabdian pihak lain, bukan bermaksud tidak peduli kepada diri sendiri, misal jika tidak makan maka berarti dengan bunuh diri. Tetapi tetap berupaya menyayangi orang lain seperti menyayangi diri sendiri. Menyamakan perhatian untuk diri sendiri dan perhatian untuk sesama. Apa yang tidak pantas diperlakukan kepada dirinya tidak pantas pula diperlakukan kepada pihak lainnya. Memberi secara ikhlas tanpa pamrih serta atas dasar cinta membalas sebagus mungkin perlakuan orang lain.

b) Tolong Menolong

Sabda Allah swt dalam Q. S. Al- Maidah ayat 2, yakni:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>13</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q. S. Al-Maidah:2).*

Ayat ini sebagai dalil yang nyata akan wajibnya tolong menolong dalam kebaikan serta bakti dan dilarang bahu- membahu dalam perilaku kesalahan serta pelanggaran. Dalam ayat ini Allah Ta'ala menginstruksikan semua orang supaya bantu membantu dalam melakukan kebaikan serta takwa ialah beberapa kita membantu beberapa yang lain dalam melakukan kebaikan serta takwa, serta silih memberi semangat kepada apa yang Allah perintah dan bersedekah dengannya. Kebalikannya, Allah melarang hambanya saling membantu dalam perbuatan munkar.

c) **Kekeluargaan**

Jika didalam keluarga sendiri mungkin akan lebih terasa rasa kekeluargaannya. Namun saat telah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya sedikit susah memperolehnya. Adanya kekeluargaan sangat penting karena dapat memberikan ketenangan serta kebahagiaan. Maka dari itu kekeluargaan sangat diperlukan seseorang.

d) **Kesetiaan**

Bentuk nilai-nilai pendidikan sosial kesetiaan ini sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ١٦٣

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah Allah, Tuhan semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama kali mneyerahkan diri kepada Allah. (QS. Al-An'am: 162-163)*

Susunan kata-kata itu kerap kita ucapkan langsung pada Allah dalam tiap shalat kita. Selaku bukti ketaatan serta rasa pasrah kita pada Allah SWT. Setia akan selalu

ada dari Allah. Dengan sedemikian itu kita telah menyatakan segalanya demi Allah, shalat, ibadah, hidup, apalagi mati juga untuk Allah semata. Alangkah setianya kita tiap kali itu diucapkan dalam shalat.

Menjadi seorang mukmin berarti patuh dan tunduk pada Allah, yang memiliki kuasa untuk mengatur hidup kita dan harus dihormati dengan taat pada semua perintah dan larangan-Nya. Namun, sebagai mukmin yang taat dan bertakwa, kita diharapkan untuk melakukan tindakan yang benar dalam hidup sehari-hari, dan tidak hanya menunjukkan ketaatan dan kepasrahan kita pada Allah saat melakukan shalat saja. Penting bagi kita untuk memastikan bahwa sikap dan tindakan kita dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang kita ucapkan dalam shalat.

e) Kepedulian

Dalam aspek akidah serta iman kepedulian sosial dalam islam serta konsep kepedulian sosial Islam sangat lumayan nyata serta jelas. Apabila dicermati dengan saksama, dengan amat gampang dapat dilihat permasalahan kepedulian sosial dalam Islam ada dalam aspek akidah serta keimanan tertuang jelas pada syari'ah dan jadi pedoman adab seorang mukmin.

2) *Responsibility* (tanggung jawab)

a) Nilai Rasa Memiliki

Pendidikan nilai bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, santun, memiliki empati, dan menghormati diri sendiri serta orang lain. Anak akan diajarkan untuk menghargai martabat orang lain, memiliki akhlak yang baik, dan jiwa yang positif.

b) Disiplin

Maksud disiplin disini adalah metode kita mengarahkan pada anak mengenai sikap moral yang bisa diterima kelompok. Tujuannya ialah menyampaikan serta menancapkan penafsiran dalam diri anak mengenai sikap baik dan kurang baik, serta mendorong mempunyai sikap yang cocok dengan standar ini. terdapat 3 faktor yang penting, ialah hukum ataupun peraturan yang berperan selaku prinsip evaluasi, hukuman ataupun sanksi untuk pelanggaran peraturan itu, serta hadiah buat sikap ataupun upaya yang bagus.

## c) Empati

Empati yakni kemampuan untuk memahami perasaan orang lain tanpa merasa terlalu terlibat di dalamnya. Dengan memiliki empati, kita dapat dengan bijak mengamati perasaan orang lain dan merespon keinginan mereka yang tidak diucapkan. Kita dapat memperkuat hubungan kita dengan orang lain dengan memiliki kemampuan empati yang baik.

3) *Life Harmony* (keserasian hidup)

## a) Nilai Keadilan

Keadilan yakni memilah sama banyak, ataupun memberi hak yang serupa pada banyak orang ataupun golongan tanpa membedakan status. Kesamarataan bisa dimaksud memberikan hak proporsional dengan peranan, ataupun memberi seorang sesuai dengan keperluan.<sup>14</sup>

## b) Toleransi

Toleransi merujuk pada kemampuan untuk menahan diri, bersabar, menghormati pandangan orang lain, dan memiliki pikiran terbuka terhadap banyak orang yang memiliki pandangan yang berbeda. Bertindak secara toleran tidak berarti menyetujui pandangan yang salah, tetapi mengakui kebebasan dan hak asasi individu.

## c) Kerja sama

Penting untuk memiliki semangat yang sama dalam berkolaborasi, dan menghindari persaingan yang tidak sehat dalam melaksanakan kegiatan bersama. Meskipun demikian, kompetisi yang bertujuan untuk saling membantu dapat dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu berusaha untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan ini.

## d) Demokrasi

Demokrasi yakni sebuah sistem yang memberikan kebebasan bagi sekelompok masyarakat dengan prinsip kesetaraan, dimana setiap individu dihargai dan diakui oleh masyarakat tanpa terikat oleh perbedaan usia, kekayaan atau kedudukan yang tinggi. Salah satu ciri utama dari demokrasi yang sejati adalah adanya jaminan hak untuk memilih yang sama dan kebebasan untuk memilih pilihan yang diinginkan.

---

<sup>14</sup> Yunahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 225.

## 2. Pengertian Tradisi Buka Luwur

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi merujuk pada adat yang diturunkan secara turun-temurun dari leluhur dan masih dilakukan masyarakat.<sup>15</sup> Menurut terminologi, tradisi berawal dari kata inggris “*tradition*” yang dipakai guna mengarah konsep ataupun pola sikap serta aktivitas khusus.<sup>16</sup>

Tinjauan dari pandangan antropologi tradisi sama dengan adat istiadat, kebiasaan kehidupan penduduk asli yang mencakup norma, nilai budaya, aturan serta hukum yang berkaitan yang bersifat magasi-religi dan menjadi aturan yang pasti mengatur tindakan sosial melalui konsep sistem budaya dari kebudayaan.<sup>17</sup>

Sebaliknya dalam kamus sosiologi, tradisi dimaksud selaku adat istiadat serta keyakinan yang dengan cara turun temurun bisa dipelihara.<sup>18</sup> Istiadat serta keyakinan yang dengan cara turun temurun bisa dipelihara. Tradisi merupakan kecocokan barang material serta buah pikiran yang berawal dari masa lalu hingga sekarang dan belum musnah atau dirusak. Adat-istiadat dimaknai seperti peninggalan yang benar ataupun peninggalan zaman dahulu. Tetapi begitu tradisi yang terjalin berkali-kali tidaklah dicoba dengan cara bertepatan ataupun disengaja.<sup>19</sup> Lebih khusus lagi, tradisi bisa memunculkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan hasil dari adat- istiadat memiliki sangat sedikit 3 wujud, yakni.<sup>20</sup>

- a. Bentuk kebudayaan selaku sesuatu yang menyeluruh dari gagasan, buah pikiran, nilai, norma, aturan (*ideas*);
- b. Bentuk kebudayaan selaku kompleks kegiatan terstruktur dari individu dalam masyarakat (*activities*);
- c. Bentuk kebudayaan selaku barang-barang buatan manusia (*artifact*).

Ketika membicarakan tradisi, penting untuk

---

<sup>15</sup> Lihat di <https://kbbi.web.id/tradisi> Diakses pada 30 Oktober 2022.

<sup>16</sup> Buhori, ‘Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)’, *Jurnal Al-Maslaha*, 13 (2017), 232.

<sup>17</sup> Arriyono and Siregar Aminuddin, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), 4.

<sup>18</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).

<sup>19</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 69.

<sup>20</sup> Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup* (Makassar: Hasanuddin University Press, 1997). 1.

mempertahankan hubungan erat antara masa lalu dan sekarang. Kita harus memahami bahwa masa kini memiliki keterkaitan dengan masa lalu, baik secara objektif maupun subjektif. Secara objektif, tradisi merujuk pada benda atau bahan material yang berasal dari masa lalu dan masih ada hingga kini. Sedangkan secara subjektif, tradisi merujuk pada gagasan dan ide yang diwariskan dari masa lalu dan masih dipertahankan hingga sekarang. Dalam pengertian yang lebih luas, tradisi mengacu pada totalitas elemen-elemen material dan ide dari masa lalu yang masih bertahan hingga kini. Dengan demikian, tradisi dapat diartikan sebagai peninggalan masa lalu yang masih tersisa hingga saat ini.

Jadi, deskripsi sikap serta perilaku manusia secara turun-temurun yang melalui proses lama disebut tradisi. Kecenderungan melakukan dan mengulangi sesuatu dan menghasilkan kebiasaan dapat mempengaruhi tradisi. Tradisi akan terus berjalan dan lestari selama masyarakat masih melihat manfaatnya, tetapi jika tradisi dianggap tidak bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki maka tradisi itu akan diubah atau ditinggalkan. Menjaga kearifan lokal termasuk upaya meningkatkan kearifan dalam bertingkah laku di masyarakat, berkaitan dengan norma, nilai, aturan dan adat istiadat bangsa.

Buka Luwur berasal dari kata buka berarti : jarak; antara; lebar; membuka; terbuka; menghasilkan tidak tertutup ataupun tidak bertutup (semacam menyingkapkan penutupnya, tudungnya, pagarnya).<sup>21</sup> Disisi lain *luwur* berarti kain mori penutup makam. Jadi membuka dan mengganti luwur atau kain penutup/mori makam disebut sebagai Buka Luwur.

Arti buka luwur ialah suatu ungkapan dari keyakinan lewat ide yang berupaya menguasai realita kebenaran hal orang serta asal usul dan kalbu yang dipakai guna memahami firman Tuhan lewat perasaan. Hal ini menghasilkan serangkaian upacara atau ritual yang berlangsung secara berurutan dan beriringan dari generasi ke generasi, menjadi sebuah ungkapan dari perasaan masyarakat dalam tindakan mereka. Budaya "buka luwur" memiliki nilai yang sangat penting, karena mengambil dan menerapkan nilai-nilai perjuangan para leluhur dan pejuang agama Islam atau nenek moyang.

---

<sup>21</sup> Lihat di <https://kbbi.web.id/tradisi> Diakses pada 30 Oktober 2022.

### 3. Makam Sultan Hadlirin

Makam Sultan Hadlirin terletak di kompleks Masjid serta Makam Mantingan yang terdapat 5 kilometer arah selatan dari pusat kota Jepara di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, suatu Aset Kuno Islam serta jadi salah satu aset wisata asal usul di Jepara. Di situ berdiri masjid yang dibangun Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat dan dijadikan pusat penyebaran agama Islam di pantai utara pulau Jawa. Masjid serta Makam Mantingan berdiri satu lingkungan mudah dijangkau transportasi roda 2 atau roda 4 dari bermacam jurusan jalan.<sup>22</sup>

Sultan Hadlirin seseorang pengembara dari pulau seberang, ialah Sumatera persisnya dari Aceh yang tiba ke Jepara, bernama kecil Raden Toyib, Aceh merupakan sesuatu kerajaan Islam besar termasyhur. Letaknya strategis membuat dermaga perdagangan ramai. Banyak penjual manca negeri mampir berdagang, berdampak membuat kerajaan Aceh maju budayanya. Paling utama agama Islam. Pedagang Islam yang juga banyak membawa misi dakwah kemudian banyak yang menikah dengan wanita Aceh kemudian menjadi pusat penyebaran agama Islam menjadikan populer dengan julukan “serambi Mekah”.<sup>23</sup>

Salah seorang raja yang sempat berdaulat di kerajaan Aceh merupakan Syech Mukayyat (ada yang mengatakan Ali Mughayyat Syah). memiliki 2 putera bernama Raden Takyim serta adiknya Raden Thoyib. Keduanya memiliki perbandingan yang menonjol, Raden Takyim lebih senang berfoya-foya dari menekuni ilmu tata pemerintahan, suka malas–malasan serta bermewah–mewahan. Sebaliknya adiknya Raden Thoyib kebalikannya giat serta rajin mempelajari bermacam ilmu. Lebih-lebih ilmu wawasan agama. Beliau setelah itu berkembang jadi anak muda yang matang serta berpendidikan. Seperti itu kenapa syech Mukayyat Syah mulai udzur (tua) berarti mengangkut Raden Thoyib jadi penggantinya selaku Raja, walaupun sesungguhnya Takyimlah yang lebih berhak dengan tahta kerajaan tersebut.

Raden Thoyib seseorang gagah rupawan dan perkasa. Wajar banyak manusia biasa terpesona oleh beliau. Hati Kanjeng Ratu selalu berdebar kencang saat berada di dekat Raden Thoyib.

---

<sup>22</sup> Lihat [http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid\\_Mantingan](http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Mantingan) Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022.

<sup>23</sup> A. Mukarrom, M. Dkk, *Sejarah Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat Sebuah Sejarah Ringkas*, Jepara, 1991, 55.

Menurut perasaannya, tidak mustahil jika Raden Thoyib jodohnya, sesuai ramalan mendiang ayahnya. Kanjeng Ratu Kalinyamat sendiri adalah seorang wanita yang masih muda sangat cantik, berambut panjang. Keesokan harinya, Kanjeng Ratu meminta untuk segera dinikahkan, Raden Thoyib setuju untuk menikah. Setelah menikah, tahta kerajaan Jepara diberikan kepada Raden Thoyib. Sehingga Raden Thoyib diberi gelar Pangeran dan Sultan Hadlirin.

#### **4. Tradisi Buka Luwur Makam Sultan Hadlirin**

Di makam Desa Mantingan terdapat dua tradisi rutin, yaitu Khol Pangeran Hadlirin setiap *17 Jumadil Ula* dan pergantian Luwur Makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat. Sebutan *Khol* digunakan oleh masyarakat pesisir untuk menyebut hari kematian. Yang dimaksud adalah peringatan hari kematian Sultan Hadlirin. Tradisi ganti luwur pada makam tokoh-tokoh terkait agama Islam di tempat tertentu. Disini yang dimaksud Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat.

Dalam perayaan hari jadi kota Jepara, terdapat upacara adat yang berkaitan erat dengan keberadaan makam dan masjid. Upacara Khol Sultan Hadlirin dan ganti luwur Makam Ratu Kalinyamat dihadiri oleh tokoh masyarakat dan pejabat pemerintahan Jepara, dan menjadi kebanggaan masyarakat Jepara secara keseluruhan.

Dalam acara peringatan hari jadi kota Jepara, masyarakat turut berpartisipasi dalam Buka Luwur dan Khol serta menyiapkan perlengkapan adat. Acara khataman Al-Qur'an menjadi inti dari perayaan tersebut dan kebanyakan penghafal Al-Qur'an yang terlibat berasal dari penduduk asli Mantingan. Partisipasi mereka memberikan kontribusi positif pada pelestarian tradisi karena Kepala Desa Mantingan memperhatikan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam keberadaan masjid dan makam. Keyakinan masyarakat bahwa tradisi ini sesuai dengan ajaran Islam memberikan semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan dianggap sebagai jalan keluar untuk mengatasi persoalan hidup seperti pekerjaan, keluarga, atau jodoh. Hal ini tentu saja memberikan keseimbangan antara masalah dunia dan akhirat, serta di era globalisasi ini masyarakat tidak gampang mengalami kegoyahan rohani. Pilar-pilar tradisi yang kuat dijadikan untuk menyaring nilai yang tidak cocok dalam masyarakat. Tradisi yang goyah diharapkan tidak menimbulkan keresahan masyarakat dalam menghadapi perubahan dalam kehidupan saat ini.

Dalam sejarah, penyebaran Islam oleh Walisongo dilakukan dengan cara yang menyesuaikan dengan budaya asli masyarakat Jawa yang dipengaruhi oleh budaya Hindu-Buddha. Akhirnya, masyarakat Jawa menerima Islam. Meskipun sikap toleransi dan akomodatif terhadap kepercayaan dan budaya lokal dianggap berdampak negatif dalam bentuk sinkretisasi, namun ajaran sinkret ini menjadi alternatif mudah bagi masyarakat Jawa untuk menerima Islam. Agar Islam dapat diterima oleh masyarakat, maka budaya lokal harus tetap dipertahankan tanpa kehilangan esensi Islam. Sultan Hadlirin telah menerapkan cara ini. Masyarakat dapat belajar dari hal ini tentang pentingnya toleransi terhadap umat Hindu, seperti yang tercermin pada desain masjid yang menyerupai Kulkul di Bali.

Peringatan Buka Luwur memiliki nilai yang sangat penting dalam memahami nilai-nilai perjuangan para wali, khususnya Sunan Hadlirin, dalam kehidupan bermasyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa penyebaran Islam oleh Walisongo dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan budaya asli masyarakat Jawa yang dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Buddha, sehingga Islam akhirnya dapat diterima oleh masyarakat Jawa. Walaupun toleransi dan sikap akomodatif terhadap kepercayaan dan budaya lokal dianggap memiliki dampak negatif, yaitu sinkretisasi.<sup>24</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian pustaka ini, penulis hendak mendeteskikan sebagian ciptaan yang kaitannya dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Sosial pada Tradisi Buka Luwur Makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”*.

Ada pula analisis pustaka secara umum yang bisa dibuat referensi dalam penyusunan skripsi ini, meliputi:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Pengarang, Judul, Tahun                                     | Hasil Penelitian                                 | Persamaan                          | Perbedaan                                      |
|----|--|--|------------------------------------|--|
| 1  | Prastuti Muji Prihantari, <i>Nilai-nilai moral Dalam Tradisi</i> | Menurut hasil penelitian, Penerapan tradisi Buka | Pada Penelitian tersebut sama-sama | Perbedaan peneltian tersebut dengan penelitian |

<sup>24</sup><http://mantingan.jepara.go.id/index.php/artikel/2022/4/10/prosesi-kirab-buka-luwur> Diakses pada Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022

| No | Nama Pengarang,<br>Judul, Tahun  | Hasil Penelitian  | Persamaan                                  | Perbedaan  |
|----|--|---|--|--|
|    | <i>Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus.</i> Skripsi, 2019. <sup>25</sup> | Luwur di makam Sunan Kudus merupakan upaya masyarakat Kudus untuk mendoakan, memberikan penghormatan, mencari keberkahan, serta mengikuti ajaran yang ditinggalkan oleh Sunan Kudus. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap usaha Sunan Kudus dalam menyebarkan Agama Islam di Kabupaten Kudus, dan dilaksanakan mulai pertengahan bulan Dzulhijjah hingga tanggal 10 Muharram. | meneliti tentang tradisi buka luwur makam. | penulis adalah pada nilai-nilai moral dan nilai pendidikan sosial. Disamping itu fokus penelitian juga berbeda yang tentunya akan berbeda juga hasil penelitian yang didapatkan. |
| 2  | Alfan Rohmatik,<br><i>Nilai-nilai</i>  | Hasil penelitian merumuskan   | Pada Penelitian                            | Perbedaan penelitian   |

<sup>25</sup> Prastuti Muji Prihantari, *Nilai-moral Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus.* (Skripsi, IAIN Kudus, 2019).

| No | Nama Pengarang,<br>Judul, Tahun   | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|--|---|
|    | <p><i>Pendidikan dan sosial dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Analisis Dokumen PSHT Di Komisariat IAIN Walisongo.</i> Skripsi. 2018.<sup>26</sup></p> | <p>kalau nilai-nilai pembelajaran serta sosial dalam seni membela diri pencak silat meliputi: berolahraga, membela diri, seni, serta psikologis spiritual serta kebersamaan dalam persaudaraan. Nilai-nilai pendidikan dan sosial dalam seni membela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate antara lain: Perkerabatan, Olah raga, Bela diri, Seni, Keruhanian.</p> | <p>ini sama-sama meneliti tentang aspek Nilai-nilai Pendidikan dan nilai sosial dalam organisasi tertentu.</p> | <p>tersebut dengan penelitian penulis adalah nilai pendidikan sosial dalam organisasi Seni Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate sedangkan penelitian penulis adalah tentang sebuah tradisi buka luwur.</p> |

<sup>26</sup> Alfian Rohmatik, *Nilai-nilai Pendidikan dan sosial dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Analisis Dokumen PSHT Di Komisariat IAIN Walisongo.* (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2018).

| No | Nama Pengarang, Judul, Tahun  | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|--|---|--|
| 3  | Mubarok Andi Pampang, <i>"Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan"</i> | Penelitian ini lebih menekankan berartinya pengurusannya dalam Pengembangan Lingkungan Masjid-   | Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni                | Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah Penelitian ini lebih  |
|    | <i>Kabupaten Jepara Jawa Tengah".</i> Skripsi. 2014. <sup>27</sup>          | Makam Mantingan Kabupaten Jepara yang selaku bentuk pelestarian, pemakaian cagar adat yang berkepanjangan. Keunggulan pada penelitian itu terdapat pada strategi pengurusannya ataupun manajemen pengembangan lingkungan masjid mantingan selaku pangkal energi adat, sedang ada kelemahan dalam penelitian ini antara lain hal penataan | subjek analisis yakni Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara. | menekankan pentingnya pengelolaannya dalam Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara sedangkan peneliti membahas tentang tradisi yang diselenggarakan oleh makam, berupa tradisi buka luwur. |

<sup>27</sup> Mubarok Andi Pampang, *"Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah"*. (Skripsi, Unisnu Jepara, 2014).

| No | Nama Pengarang, Judul, Tahun  | Hasil Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|---|---|--|
|    |   | daerah, penyusunan wisatawan, ataupun pengelolaanya yang belum menyeluruh serta berkepanjangan  |   |  |
| 4  | Erik Aditia Ismaya, dkk. <i>Makna Dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbangan Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan).</i> Jurnal Kredo. 2017. <sup>28</sup> | Hasil Penelitian ini adalah Buka Luwur selaku salah adat masyarakat Kudus serta memiliki arti dan nilai yang bermanfaat. Masyarakat Kudus sungguh meluhurkan Sunan Kudus, setiap malam jum'at masyarakat Kudus berkunjung ke makam Sunan Kudus serta masing-masing tahun Masyarakat Kudus pula melangsungkan Buka Luwur Sunan Kudus selaku bentuk | Pada Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang tradisi buka luwur makam. | Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada makna dan nilai buka luwur sedangkan pada penelitian penulis tentang nilai pendidikan sosial tradisi bula luwur. Disamping itu lokus penelitian juga berbeda |

<sup>28</sup> Erik Aditia Ismaya, dkk. *Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbangan Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan).* Jurnal Kredo. 2017.

| No | Nama Pengarang,<br>Judul, Tahun | Hasil Penelitian                         | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------------|--|-----------|-----------|
|    |                                 | kecintaan serta hidmat pada Sunan Kudus. |           |           |

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yakni uraian sementara kepada gejala yang jadi obyek perkara. Kerangka berpikir disusun bersumber pada kajian pustaka serta hasil penelitian yang berhubungan.<sup>29</sup>

Setiap tanggal 19 *Jumadil Akhir*, diadakan tradisi buka luwur makam Sultan Hadlirin Mantingan yang dilakukan bersamaan dengan perayaan Hari Jadi Jepara. Tradisi ini erat kaitannya dengan makam dan masjid Mantingan. Kegiatan buka luwur Sultan Hadlirin Mantingan juga termasuk dalam rangkaian kegiatan *Khol* Sultan Hadlirin dan ganti luwur Makam Ratu Kalinyamat, yang biasanya dihadiri oleh tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah Jepara. Perayaan ini merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Jepara secara umum.

---

<sup>29</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), 33.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian**